

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirumuskan oleh pemerintah Indonesia untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyempurnaan kurikulum pendidikan oleh pemerintah didasarkan pada tantangan global yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Prastowo (2015:1) menjelaskan latar belakang penyempurnaan kurikulum tersebut adalah perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesi. Penyempurnaan kurikulum tersebut juga dilandasi karena sistem pendidikan yang diterapkan pada kurikulum sebelumnya lebih menekankan pada memenuhi target pengetahuan siswa. Sementara kurikulum 2013 di desain untuk menyeimbangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Hal tersebut dikemukakan oleh Sunarti dan Selly (2014:1) yang mengatakan bahwa kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Kurikulum diperlukan agar dapat bersaing di era global (Arifin, 2012:2). Dunia pendidikan memang selalu mengalami perubahan perkembangan dari setiap tahun ke tahun, baik itu dari segi model pembelajaran, media pembelajaran, maupun dari segi kurikulum yang selalu mengalami perubahan. Jika terjadi perubahan dalam sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pula pada sistem pemerintahan dan sistem kependidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis

dan jenjang pendidikan (Arifin, 2012:1). Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2006 dalam Mujtahidin).

Kurikulum bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan siswa, kultur sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Berdasarkan perubahan kurikulum yang ada, maka para pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan, kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik karena kurikulum itu bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidaknya kurikulum akan dapat diketahui setelah dilaksanakan di lapangan. Perbaikan pendidikan Indonesia pada saat ini sangat ramai diperbincangkan mengenai penerapan kurikulum 2013 dan segala yang ada di dalamnya, baik itu berupa menyusun perencanaan pembelajaran, Melaksanakan program Pembelajaran dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

Pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum menyangkut tiga fungsi, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dimana kurikulum 2013 menekankan pengembangan berdasarkan tiga kompetensi, antara lain kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa secara *holistic*/seimbang, ketiga kompetensi tersebut ditagih dalam bentuk rapor dan merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan siswa sehingga guru wajib untuk

mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan penilaian. Salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian (Mulyasa, 2015:135). Penataan standar nilai tetap berfokus pada pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum.

Implementasi kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Dalam penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh siswa itu sendiri. Sedangkan analisis aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang sesuai dengan kompetensi inti.

Penilaian hasil belajar dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian acuan patokan (PAP) dan ketuntasan belajar yang berdasarkan pada Satuan Pendidikan. Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, dimana bertujuan untuk menjamin, (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip penilaian, (2)

pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya dan, (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informative.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. untuk melihat kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain (1) perubahan pengetahuan siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya, (2) jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan intruksional 75 dari jumlah intruksional yang harus dicapai, (3) hasil belajar bertahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari materi berikutnya (Sudjana, 2011:62)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10-13 Februari 2020 ke beberapa sekolah yang ada pada guslah 4 kecamatan Burneh yang mengalami problematika dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar yang mulai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013, implementasi dalam kurikulum ini mulai dari seluruh warga sekolah dikerahkan, dibimbing dan difahamkan tentang kurikulum 2013, dengan harapan kurikulum 2013 terlaksana sebagaimana mestinya. Dalam penerapan Kurikulum 2013 ini, guru mengalami banyak problem, mulai dari proses pembelajaran sampai penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar yang ada pada kurikulum 2013 sangatlah berbeda dari kurikulum yang sebelumnya. Penilaian Kurikulum 2013

sudah ada atau tertera pada buku guru, namun hal ini banyak menimbulkan problem bagi guru pengajar dikarenakan pada penilaian kurikulum 2013 semua aspek yang ada pada penilaian harus di uraikan secara detail dari aspek keterampilan, sikap dan kemampuan. Selain itu, kondisi pandemi covid-19 yang sedang melanda Indonesia menjadi salah satu problem lain yang dihadapi oleh guru dalam melakukan penilaian. Kondisi pandemi covid-19 mengakibatkan ditiadakannya pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, termasuk juga pada proses penilaiannya.

Panduan penilaian dimaksudkan atau bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan, mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya. Aspek sikap menunjukkan kepribadian dan karakter siswa, aspek pengetahuan menunjukkan kecerdasan, dan aspek keterampilan menunjukkan kemampuan siswa, ini yang menjadi hambatan bagi guru karna aspek-aspek tersebut masih harus dijabarkan dalam beberapa unsur. Adanya problem tersebut tak lain adalah bahwa kurangnya pemahaman guru pada kurikulum 2013 dan kurangnya pelatihan yang diterima oleh guru sehingga menimbulkan suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi saat di lapangan. Melalui fakta-fakta yang ada pada penilaian kurikulum 2013 tersebut tentunya akan menimbulkan kesenjangan ataupun masalah pada penerapannya.

Terdapat hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini, penelitian terdahulu tersebut, terdapat pada jurnal penelitian yang di tulis oleh Yuni Zuhera, Sy. Habibah, Mislinawati (2017), dengan judul penelitian “Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh”.

Hasil dari penelitian ini bahwa problematika yang dihadapi oleh guru pengajar di SDN 14 Banda Aceh dalam memberikan penilaian kepada siswa, yaitu, keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian lain oleh Ruslan, Tati Fauziah , Tuti Alawiyah, pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya problematika yang dihadapi oleh guru pengajar yaitu, banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian kurikulum 2013. Penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Guru merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut permata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Dwi Astuti Ningsih, pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Problematika Guru Dalam Penilaian hasil belajar Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun 2016/2017.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penilaian kompetensi sikap kadang sikap siswa tidak terekam, untuk teknik penilaian diri dan antar teman belum sesuai untuk anak kelas bawah, kurang nya alokasi waktu, dan banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas.

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul “Problematika Guru Dalam Penilaian Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013 di Kelas 1 Sekolah Dasar (Studi pada Gugus sekolah 4 di Kecamatan

Burneh)” diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu sekolah dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013, sehingga penilaian kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, terdapat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana problematika yang dialami guru dalam proses penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 di guslah 4 kecamatan Burneh?
- 2) Bagaimana solusi yang dapat dilakukan oleh guru di guslah 4 kecamatan Burneh dalam mengatasi problematika penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas sebagai berikut

- 1) Mengetahui problematika guru dalam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 di guslah 4 kecamatan Burneh.
- 2) Mengetahui solusi atau alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 di guslah 4 Kecamatan Burneh.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengalaman tersendiri dalam pembelajaran serta sebagai refrensi atau acuan dengan penelitian sejenisnya di masa yang akan datang.

- b. Bagi mahasiswa dan calon guru, menambah pengetahuan dan pandangan betapa pentingnya mempelajari penilaian Kurikulum 2013 agar dapat membantu saat memasuki dunia pendidikan.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan referensi dan sumber wawasan agar menjadi seorang guru yang profesional.
- d. Bagi sekolah, apabila dalam penelitian ini terdapat hal yang positif pada penilaian kurikulum 2013. Sekolah dapat menerapkan dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan nilai atau hasil yang maksimal.

E. Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan hasil penelitian pada problematika yang dihadapi oleh guru dalam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 di Kelas 1 Sekolah Dasar, maka peneliti memfokuskan penelitian pada satu tema yaitu Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri Subtema 1 Lingkungan Rumahku pada Pembelajaran 1.

F. Definisi Istilah

- a. Problematika adalah permasalahan yang muncul akibat dari adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan.
- b. Guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri maupun swasta yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan.
- c. Penilaian adalah proses mengambil nilai atau mengukur kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran.
- d. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- e. Kurikulum 2013 adalah kurikulum pengganti kurikulum KTSP yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
- f. Sekolah Dasar adalah tingkatan satuan pendidikan dasar yang siswanya memiliki rentang usia antara 7 sampai 13 tahun.